

IDENTIFIKASI KESULITAN GURU PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA SMAN 1 KEUMALA KABUPATEN PIDIE

Muslem ⁽¹⁾, Heri Fajri ⁽²⁾

¹ Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

² Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: muslemmahmud@gmail.com, herifajriunigha@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled Identification of Difficulties for History Education Teachers in Implementing Learning Through the 2013 Curriculum at SMAN 1 Keumala, Pidie Regency. The problem in this research is the teacher's difficulties in planning, implementing, assessing learning through the 2013 curriculum. This study aims to find out how difficult it is for teachers to implement learning through the 2013 curriculum at SMAN 1 Keumala, Pidie Regency. The informants of this study were all 5 teachers of History Education at SMAN 1 Keumala, Pidie Regency. The method used is descriptive analysis with the approach used in this research is a qualitative approach. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was performed by calculating percentages and simple averages. The results showed that the teacher's level of difficulty in planning learning through the 2013 curriculum obtained an average score of 3.11 and was included in the medium category. Then the teacher's level of difficulty in carrying out learning based on the 2013 curriculum, obtained an average score of 3.19 and is included in the medium category. Meanwhile, the teacher's level of difficulty in learning assessment based on the 2013 curriculum, obtained an average score of 2.93 and is included in the medium category. Because the percentage of difficult answer choices at the assessment stage is higher than the other stages, the assessment stage is the most difficult stage in learning based on the 2013 curriculum.

Keywords : *Difficulties of History Education Teachers, Curriculum 2013*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Identifikasi Kesulitan Guru Pendidikan Sejarah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran melalui kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit guru dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui kurikulum 2013 di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie. Informan penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Sejarah SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie yang berjumlah 5 orang. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dan rata-rata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui kurikulum 2013 memperoleh skor rata-rata 3,11 dan termasuk dalam kategori sedang. Kemudian tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, diperoleh skor rata-rata 3,19 dan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, tingkat kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, diperoleh rata-rata skor 2,93 dan termasuk dalam kategori sedang. Karena persentase pilihan jawaban sulit pada tahap penilaian lebih tinggi dibandingkan tahap lainnya, maka tahap penilaian merupakan tahap yang paling sulit dalam pembelajaran melalui kurikulum 2013.

Kata kunci: Kesulitan Guru Pendidikan Sejarah, Kurikulum 2013

1. Pendahuluan

Masalah Pendidikan merupakan permasalahan setiap bangsa, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan setiap individu mampu mengembangkan potensi-potensi pada dirinya sendiri juga kepentingan orang banyak. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan akan menjadi pendukung manusia dalam mengatasi persoalan kehidupannya baik persoalan dalam berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan (Fajri, H, 2019) karena guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi (kemampuan) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terdapat tiga permasalahan klasik yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam pengembangan kreativitas

yang belum terpecahkan hingga saat ini yaitu: (1) Kurang jelasnya visi, misi, dan tujuan pelaksanaan pendidikan kreativitas, (2) Penyusunan kurikulum belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa seperti penyusunan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi, (3) Tenaga pengajar dan fasilitas kurang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mengatasi ketiga masalah di atas kualitas proses pembelajaran perlu segera ditingkatkan, baik kualitas program maupun kualitas pelaksanaannya. Maka diperlukan mencari langkah-langkah strategis yang meliputi penyusunan program pembelajaran dan upaya peningkatan kompetensi guru dalam upaya pengembangan kreativitas siswa.

Kemampuan manusia dalam berfikir dan bertindak laku semuanya diperoleh dari proses belajar yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama pendidikan. Tujuan tersebut sudah jelas tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945, bangsa Indonesia memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. tujuan pendidikan lainnya juga terdapat dalam Undang Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut Indonesia terus berbenah dan melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan kurikulum, ini terbukti dengan Sembilan kali perubahan dari 1947 sampai saat ini yaitu perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, s 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan ini dimaksud untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum tidak selamanya berjalan dengan baik (Rahmah, T.R., 2018). Hal ini dikarenakan sistem kurikulum pendidikan indonesia cenderung mengalami perubahan disetiap pergantian menteri pendidikan. Hal ini menyebabkan sebuah kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan kondisi di lapangan. Karena pergantian kurikulum yang baru tidak diiringi kesiapan pihak-pihak yang akan menerima perubahan kurikulum tersebut.

Guru merupakan Salah satu pihak yang menerima perubahan kurikulum, dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahaminya, mengembangkan dan menjadikan kurikulum sebagai pedoman proses belajar mengajarnya. Seorang guru juga harus memiliki komitmen, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajarannya dengan cara mengobservasi, bertanya, mencari tahu, dan merefleksi pembelajarannya. Akan tetapi dalam menerapkan kurikulum 2013 guru terkadang mengalami kesulitan, hal ini

dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.

Pembelajaran diberikan melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan anak didik seperti yang terjadi di sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah lembaga lainnya. Menurut Usman (2005: 4), "Pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

Adapun Dimyanti dan Mudjiono (2002: 297) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar".

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan maka perlu dilaksanakan secara terencana dan sistematis pada tempat maupun waktu tertentu melalui berbagai pendekatan-pendekatan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis.

Populasi/informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Sejarah SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 5 orang. Maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh informan penelitian karena terbatasnya jumlah populasi, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan informan penelitian, sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus atau sampel jenuh.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diklasifikasikan, diolah dan dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan objek yang diteliti

berdasarkan data yang diperoleh pada saat meneliti kemudian diambil hasil dan dijadikan sebuah kesimpulan.

Dalam menganalisis data menggunakan rumus prosentase untuk menghitung jumlah responden memilih di tiap katagori digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka persentasi yang dicari

F : Frekuensi Jawaban

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu (Sudjana, 2002 : 61)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru Pendidikan Sejarah dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie adalah biasa saja (tidak sulit maupun tidak mudah) dengan memperoleh skor-skor rata-rata 3,11. Sedangkan persentase sulit yaitu sebesar 24,39%, biasa saja 43,54% dan mudah 26,7%. Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, namun masih saja belum memperoleh hasil mudah dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Kemudian hasil penelitian untuk setiap tahapan, bahwa kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan Silabus) berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh skor rata-rata 3,21 dan termasuk dalam katagori biasa saja. Tingkat kesulitannya cenderung mudah yaitu diperoleh hasil persentase sebesar 33,82% Sedangkan sulit yaitu sebesar 18,55%. Hal tersebut dikarenakan silabus sudah disusun oleh pemerintah dan guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian kesulitan guru dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diperoleh skor rata-rata 3,19 dan termasuk dalam katagori biasa saja. Persentase yang diperoleh yaitu sulit (20,4%), biasa saja (48%) dan mudah (23,6%). Dalam proses melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran saintifik seperti memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar dan mengomunikasikan) dan merefleksikan rangkaian aktivitas pembelajaran, guru sedikit terkandala dengan kesiapan dan keadaan peserta didik, dimana peserta didik sulit untuk diberi motivasi belajar dan juga kurangnya ketersediaan laptop dan LCD untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya kesulitan guru dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian autentik diperoleh skor rata-rata 2,93 dan termasuk dalam katagori biasa saja. Tingkat kesulitannya cenderung sulit, dimana memperoleh persentase 36,22%, sedangkan mudah 22,67%. Hal ini dalam prosesnya guru harus melaksanakan penilaian berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada saat proses belajar mengajar. Guru harus benar-benar memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut seperti ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2013:38) yaitu harus mengukur semua aspek pembelajaran, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan kehidupan peserta didik yang nyata, dan penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik

Keseluruhan tahapan-tahapan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dapat diketahui bahwasanya tahapan yang cenderung paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian autentik. Di mana memiliki presentase sulit yang paling tinggi

yaitu 36,22% kemudian diikuti oleh tahapan pelaksanaan yang memperoleh persentase sulit yaitu 22,4% dan tahapan perencanaan yang memperoleh sulit yaitu 19,55%.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie sebagai berikut :

- 4.1 Tingkat kesulitan guru Pendidikan Sejarah dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie diperoleh skor rata-rata 3,11. dan termasuk dalam katagori biasa saja (tidak sulit maupun tidak mudah).
- 4.2 Tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie diperoleh skor rata-rata 3,19 dan termasuk dalam katagori biasa saja.
- 4.3 Tingkat kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Keumala Kabupaten Pidie diperoleh skor rata-rata 2,93 dan termasuk dalam katagori biasa saja
- 4.4 Dari tahapan-tahapan tersebut, tahapan yang cenderung paling sulit dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pada tahapan penilain. Hal ini dapat dilihat besarnya persentase pada pilihan jawaban sulit.

Saran dari penelitian ini yaitu

- 4.5 Pemerintah harus lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan dan seminar kepada guru tentang kurikulum 2013 dan penyediaan saran dan prasarana ICT.
- 4.6 Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

- 4.7 Diantara tahapan-tahapan tersebut, yang terutama harus dibekali adalah di tahapan penilaian, karena tahapan penilaian masih rendah dibandingkan dengan tahapan-tahapan yang lain.
- 4.8 Panitia pelaksana pelatihan kurikulum 2013 harus memilih dan mempersiapkan instruktur yang kompeten dan sudah mengerti tentang kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar, Cet. I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajri, H., & Setiawan, S. (2019). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SD NEGERI U GADENG KABUPATEN PIDIE. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 69-73.
- Mulyasa, E. 2013, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Jakarta: Kalam Mulia*.

Sudjana, Nana. 2002. *Statistik Pendidikan*.
Jakarta: Bina Aksara

Rahmah, T. R., & Fajri, H. F. (2018).
IDENTIFIKASI KESULITAN
GURU DALAM
MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM
2013 (STUDI PENELITIAN DI SMP
NEGERI 2 PEUKAN PIDIE). *Jurnal
Geuthëë: Penelitian
Multidisiplin*, 1(2), 145-155.

Usman, Moh. Unzer. 2005. *Menjadi Guru
Propesional*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Sanjaya, Wahana. 2008. *Strategi
Pembelajaran*. Jakarta: Kencana